

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PEMASARAN BIBIT JABON  
(*Anthocephalus Cadamba*) DI DESA SUKARAJA BARU KECAMATAN  
INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh**

**ARIES ENRICO PANDIANGAN**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2014**

658.155 07

27 Feb / 2014

Ari

A.  
2014.

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PEMASARAN BIBIT JABON  
(*Anthocephalus Cadamba*) DI DESA SUKARAJA BARU KECAMATAN  
INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

**ARIES ENRICO PANDIANGAN**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2014**

## SUMMARY

**ARIES ENRICO PANDIANGAN.** The Analysis of Profit and Marketing of Jabon seeds (*Anthocephalus cadamba*) at Sukaraja Baru Village, South Indralaya Subdistrict, Ogan Ilir Regency. (Supervised by **LAILA HUSIN dan LIFIANTHI**).

The objectives of this research are : (1) to calculate the cost of production and average cost of Jabon seeds (2) to analyze farmers income based on sales of Jabon seeds and (3) to describe the marketing of business of Jabon nursery at Sukaraja Baru Village, South Indralaya Subdistrict, Ogan Ilir Regency.

The research was held at Sukaraja Baru Village, South Indralaya Subdistrict, Ogan Ilir Regency in June to July 2013. Determination of location was carried out purposively. The used sampling method of this research was purposive sampling method. There were 20 farmers as the farmer samples, because those farmers have participated and consistent in performing this business for five years . The kind of data were primary and secondary data.

The research result show that the farmers spend the total cost of production are to Rp 13,219,618.75, where the lowest cost is fixed cost (2.81%) and the biggest cost is variable cost (97.19%) of total cost of production. The average cost of Jabon seeds is equal to Rp 1,001/ polybag.

The revenue of the farmer of Jabon, on average is Rp 20,474,250/year, where the selling price of Jabon seeds at Sukaraja Baru village is Rp 1,500.00. Therefore, the average of farmer income per year equal to Rp 7.254.631,25.

The marketing of Jabon farm at Sukaraja Baru Village have two marketing channels, that is the first channel, where the producer sell Jabon seeds to consumer directly, the price is Rp 1,500.00, and at the second channel, farmer or producer sell Jabon seeds to agent, the price is Rp 1,500.00, then the consumer will resell Jabon seeds to final consumer, the price is Rp 2,000.00. The contribution of marketing channels based on the quantity of the sale, the second channel (53.30%) is more profitable than the first channel (46.70%), and based on the number of farmers, the first channel (55.00%) having a larger contribution than the second channel (45.00%). Based on farmer's share, known that the first channel more profitable than the second channel.

## RINGKASAN

**ARIES ENRICO PANDIANGAN.** Analisis Keuntungan dan Pemasaran Bibit Jabon (*Anthocephalus cadamba*) di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir (dibimbing oleh **LAILA HUSIN dan LIFIANTHI**).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghitung biaya produksi dan harga pokok bibit jabon, (2) menganalisis keuntungan yang diperoleh petani dari penjualan bibit jabon dan, (3) mendeskripsikan pemasaran usaha pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Juni sampai bulan Juli 2013. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Petani contoh yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Pengambilan petani sampel sebanyak 20 dikarenakan petani ini sudah melakukan serta konsisten dalam melakukan usaha ini selama lima tahun. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani bibit jabon mengeluarkan biaya total produksi sebesar Rp 13.219.618,75, dimana biaya yang paling kecil dikeluarkan adalah biaya tetap (2,81%) dan biaya yang paling besar adalah biaya variable (97,19%) dari total biaya produksi yang dikeluarkan. Harga pokok dari bibit jabon yang ada di Desa Sukaraja Baru selama satu tahun sebesar Rp 1.001,00 per polybag.

Pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru rata-rata memiliki penerimaan per tahunnya sebesar Rp 20.474.250,00 dan rata-rata harga jual bibit jabon yang ada di Desa Sukaraja Baru adalah Rp 1.500,00. Jadi pendapatan atau keuntungan rata-rata yang diterima oleh petani pertahunnya adalah sebesar Rp 7.254.631,25.

Petani pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru memiliki dua saluran pemasaran yaitu pada saluran pemasaran I, dimana produsen langsung menjual bibit jabon ke konsumen dengan harga sebesar Rp 1.500,00. Sedangkan untuk saluran II, petani atau produsen menjual bibit jabon ke konsumen sebesar Rp 1.500,00 yang kemudian dijual kembali ke konsumen akhir dengan harga sebesar Rp 2.000,00. Bila dilihat kontribusi saluran berdasarkan kuantitas penjualan saluran II (53,30%) memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan saluran I (46,70%) dan berdasarkan jumlah petani, saluran saluran I (55,00%) lebih banyak memberikan kontribusi daripada saluran II (45%). Berdasarkan *farmer's share*, diketahui bahwa saluran I lebih menguntungkan dari pada saluran II.

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PEMASARAN BIBIT JABON  
(*Anthocephalus Cadamba*) DI DESA SUKARAJA BARU KECAMATAN  
INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh  
ARIES ENRICO PANDIANGAN**

**SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2014**

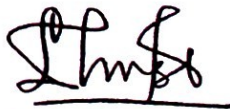
Skripsi

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PEMASARAN BIBIT JABON  
(*Anthocephalus cadamba*) DI DESA SUKARAJA BARU KECAMATAN  
INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh  
**ARIES ENRICO PANDIANGAN**  
05071004054

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Dr. Ir. Laila Husin, M. Sc.

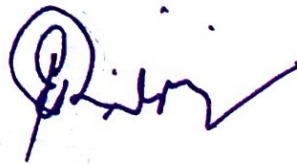
Pembimbing II



Dr. Ir. Lifiathi, M. Si.

Indralaya, Juli 2014

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,



Dr. Ir. Erizal Sodikin  
NIP. 19600211 198503 1 002

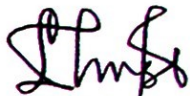


Skripsi berjudul "Analisis Keuntungan dan Pemasaran Bibit Jabon (*Athocephalus Cadamba*) di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir" oleh Aries Enrico Pandiangan telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 27 Maret 2014.

**Komisi Penguji**

1. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.

Ketua

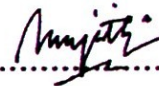
(..........)

2. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.

Sekretaris

(..........)

3. Dr. Ir. . Maryati Mustofa Hakim, M. Si. Anggota

(..........)


4. Dr. Dessy Adriani, SP., M. Si.

Anggota

(..........)

5. Nurilla Elysa Putri, SP., M. Si.

Anggota

(..........)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. M. Yazid, M. Sc., Ph. D.  
NIP. 196205101988031002

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M. Si  
NIP. 1954020419802001

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Juli 2014

Yang membuat pernyataan,

Aries Enrico Pandiangan

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Inderalaya, pada tanggal 4 April 1989 di Kota Sibolga dan merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Drs. A. Pandiangan dan Dra. S. Simanjuntak. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK. Amanda Sibolga dan melanjut ke sekolah dasar di SDN 081234 Sibolga, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 02 Sibolga. Melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 01 Sibolga yang diselesaikan pada tahun 2007.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis pada tahun 2007 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul “Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya” pada bulan September 2010 sampai Januari 2011.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Keuntungan dan Pemasaran Bibit Jabon (*Anthocephalus Cadamba*) di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir”.

Pada kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu **Dr. Ir. Laila Husin, M. Sc** dan Ibu **Dr. Ir. Lifiанти, M. Si** selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada:

1. Kedua orang tua serta saudara-saudara saya yang senantiasa memberikan doa, perhatian dan motivasi baik moril maupun meteril.
2. Seluruh dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya.
3. Teman-teman seperjuangan Agribisnis '07, terima kasih atas kebersamaan, keceriaan dan kerja sama yang baik selama ini.
4. Adik-adik agribisnis terurama Agribisnis '09 yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Karyawan Administrasi dan Staf TU di jurusan Sosek Fakultas Pertanian Unsri yang turut membantu penulis selama ini.
6. Teman-teman satu kost di bedeng giting, trimakasih dorongan yang telah diberikan selama ini.

7. Saudara-saudara saya dari pungan Raja Sonang dan Tuan Somanambil yang telah memberikan perhatian dan kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak di dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juli 2014

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
 II. KERANGKA PENELITIAN	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Tanaman Jabon.....	7
2. Konsepsi Produksi.....	13
3. Konsepsi Biaya Produksi.....	14
4. Konsepsi Harga Pokok.....	18
5. Konsepsi Penerimaan.....	20
6. Konsepsi Keuntungan.....	20
7. Konsepsi Pemasaran.....	22
B. Model Pendekatan.....	28
C. Batasan Operasional.....	29

III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu.....	31
B. Model Penelitian.....	31
C. Metode Penarikan Contoh.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Metode Pengolahan Data.....	32
IV. HASIL dan PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	34
1. Lokasi dan Wilayah Administrasi.....	34
2. Keadaan Geografis dan Topografi.....	35
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	35
4. Sarana dan Prasarana.....	38
B. Karakteristik Petani Pembibitan Jabon.....	39
C. Analisis Biaya Total Produksi Pembibitan Jabon.....	42
1. Biaya Tetap.....	42
2. Biaya Variabel.....	43
3. Biaya Total Produksi.....	44
D. Analisis Harga Pokok.....	45
E. Penerimaan dan Keuntungan Bibit Jabon.....	46
F. Analisis Pemasaran.....	47
1. Saluran Pemasaran.....	48
2. <i>Farmer's Share</i> .....	51

	<b>Halaman</b>
V. Kesimpulan dan Saran	
1. Kesimpulan .....	53
2. Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN .....	57



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Jatah produksi yang diberikan Departemen Kehutanan.....	2
2. Komposisi penduduk Desa Sukaraja Baru berdasarkan kelompok umur, 2013 .....	36
3. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencahariannya di Desa Sukaraja Baru, 2013 .....	37
4. Karakteristik petani pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru berdasarkan tingkat pendidikan, 2013.....	40
5. Karakteristik petani pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru berdasarkan kelompok umur, 2013 .....	41
6. Rata-rata total biaya penyusutan peralatan tiap petani untuk pembibitan jabon.....	43
7. Rata-rata biaya variabel pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru selama satu musim tanam, 2013.....	44
8. Rata-rata biaya total produksi pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru, 2012-2013.....	45
9. Harga pokok bibit jabon di Desa Sukaraja Baru, 2013 .....	45
10. Rata-rata keuntungan yang diterima petani pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru, 2013 .....	47
11. Kontribusi saluran pemasaran bibit jabon di Desa Sukaraja Baru berdasarkan kuantitas produksi selama satu tahun, 2013.....	49
12. Kontribusi saluran pemasaran bibit jabon di Desa Sukaraja Baru berdasarkan jumlah petani selama 1 tahun, 2013.....	50

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Saluran Pemasaran Secara Umum .....	24
2. Model Pendekatan secara diagramatik.....	28
3. Diagram pie kontribusi saluran pemasaran yang ada di Desa Sukaraja Baru .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta Wilayah Kecamatan Indralaya Selatan .....	58
2. Denah Wilayah Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir .....	59
3. Identitas Petani Pembibitan Jabon di Desa Sukaraja Baru.....	60
4. Peralatan yang digunakan oleh petani pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru .....	61
5. Harga beli peralatan yang digunakan oleh petani pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru, 2013 .....	62
6. Lama pakai peralatan yang digunakan oleh petani pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru .....	63
7. Biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh petani pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru .....	64
8. Jumlah bahan yang digunakan oleh petani pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru selama satu tahun, 2013.....	66
9. Harga beli bahan yang digunakan oleh petani pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru .....	67
10. Biaya variabel petani pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru Selama satu tahun, 2013 .....	68
11. Total biaya Produksi pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru.....	69
12. Harga pokok bibit jabon di Desa Sukaraja Baru.....	70
13. Penerimaan dan keuntungan petani pembibitan jabon di Desa Sukaraja Baru .....	71
14. Saluran pemasaran yang digunakan petani .....	72

15. Kontribusi Saluran Pemasaran Berdasarkan Kuantitas Penjualan Selama Satu Tahun, 2013.....	73
--	----

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dikarunia Tuhan dengan hutan alam yang demikian luas dengan keanekaragaman hayati flora dan faunanya yang demikian tinggi, termasuk jenis pohon-pohon yang tumbuh di dalamnya. Hutan memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan yaitu berupa manfaat langsung yang dirasakan dan manfaat yang tidak langsung. Manfaat hutan tersebut diperoleh apabila hutan terjamin eksistensinya sehingga dapat berfungsi secara optimal. Fungsi-fungsi ekologi, ekonomi dan sosial dari hutan akan memberikan peranan nyata apabila pengelolaan sumber daya alam berupa hutan seiring dengan upaya pelestarian guna mewujudkan pembangunan nasional berkelanjutan. Sejak lama hutan alam menjadi sumber utama pasokan kayu untuk keperluan domestik, industri, maupun impor. Kecepatan kehilangan jenis-jenis pohon kehutanan Indonesia melebihi kecepatan para peneliti memahami karakteristik jenis-jenis pohon kehutanan sebagai modal pengetahuan untuk melakukan konservasi maupun budidayanya. Dilihat dari banyaknya jenis pohon kehutanan asli Indonesia, baru sebagian kecil saja yang telah dibudidayakan untuk tujuan komersial (Zain, 1998).

Kebutuhan akan bahan baku kayu dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pembangunan masyarakat, sedangkan areal hutan semakin menyusut, Menteri Kehutanan, M.S. Ka'ban, mengungkapkan kebutuhan dunia atas bahan baku kayu pada tahun 2014 diperkirakan setidaknya mencapai 350 juta meter kubik per tahun. Permintaan bahan baku kayu itu diperkirakan cukup

tinggi untuk memenuhi kebutuhan pabrik kertas, mebel, pertukangan, dan lainnya. Kebutuhan kayu secara Nasional diperkirakan mencapai 60 juta m<sup>3</sup>, pertahun, sedangkan dari departemen kehutanan memberi jatah produksi kayu secara nasional berdasarkan Keputusan Menteri kehutanan lima tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. Jatah produksi yang diberikan Departemen Kehutanan.

No.	Tahun	SK Menhut. No.	Kebutuhan Kayu Nasional (m <sup>3</sup> )
1	2005	SK. 207/Menhut-II/2004	5.456.570
2	2006	SK.357/MENHUT-VI/2005	8.152.250
3	2007	SK.72/Menhut-VI/2007	12.428.000
4	2008	SK.388/Menhut-VI/2007	9.100.000
5	2009	SK. 400/Menhut-II/2008	9.100.000

Jika dilihat dari jatah produksi yang di berikan oleh pihak Departemen Kehutanan seperti yang tertera pada Tabel 1 diatas sepertinya kebutuhan kayu secara nasional belumlah terpenuhi, dimana rata-rata per tahun jatah produksi hanyalah sekitar 8. 847.364 m<sup>3</sup> (Suwandi, 2012),

Salah satu tanaman kehutanan yang saat ini banyak dikembangkan menjadi hutan tanaman atau hutan rakyat adalah jabon (*Anthocephalus cadamba*). Jabon merupakan jenis pionir asli Indonesia dan memiliki penyebaran alami yang luas dari Aceh sampai Papua. Jenis pohon ini banyak dijumpai di lahan terbuka bekas tebangkan atau di kanan-kiri jalan logging. Jabon juga banyak dijumpai di lahan-

lahan bekas tambang khususnya di Kalimantan, tumbuh alami di tempat-tempat terbuka maupun di sela-sela *Acacia mangium* yang telah ditanam terlebih dahulu sebagai upaya reklamasi lahan bekas tambang. Saat ini jabon merupakan salah satu tanaman komersial di Indonesia (Mansur dan Tuheteru, 2010).

Distribusi alami jabon di mulai dari Nepal dan India, menuju Thailand dan Indochina serta bagian timur Kepulauan Malaya hingga Papua Nugini. Tanaman jabon di Indonesia terdapat di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sumbawa dan Irian Jaya. Merupakan tipikal tanaman pioner dan umum terdapat di hutan sekunder. Jenis yang memerlukan cahaya dan tidak toleran terhadap cuaca dingin. Tanaman ini tumbuh baik pada ketinggian 0-1000 m dpl dengan rata-rata curah hujan lebih dari 1.500 mm/tahun, pada jenis tanah lempung, podsolik coklat, dan aluvial lembab yang umumnya terdapat di sepanjang sungai yang beraerasi baik. Namun demikian jabon dapat pula tumbuh pada daerah kering dengan curah hujan sedikitnya 200 mm/tahun serta toleran pada kondisi air tergenang yang periodik (Hidayat, 2011).

Pohon jabon dalam praktek terbukti merupakan tanaman yang sangat mudah menyesuaikan dengan lingkungan. Curah hujan yang banyak akan menambah bagus pertumbuhan. Demikian juga kondisi tanah umumnya di Indonesia akan cukup memberikan persediaan air bagi tanaman ini untuk musim kemarau. Pohon ini juga bisa hidup bagus pada lokasi yang intensitas cahayanya agak kurang. Sebagai contoh di lereng-lereng bukit yang menghadap ke barat sehingga di pagi atau siang hari kurang cahaya sedangkan di sore hari sudah medung. Sehingga boleh dikatakan bahwa Jabon sangat cocok dengan iklim dan kondisi tanah secara keseluruhan di Indonesia.

Salah satu sarana produksi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perkebunan jabon adalah ketersediaan bibit jabon yang mutunya terjamin. Saat ini usaha pembibitan jabon di berbagai lokasi di Sumatera Selatan sedang berkembang. Tingginya permintaan akan bibit jabon, merupakan peluang bagi para penangkar bibit jabon dalam menjadi pemasok bibit jabon yang bermutu sehingga hal ini menarik untuk dipelajari apakah usaha pembibitan jabon yang dilakukan oleh petani penangkar bibit jabon ini sudah menguntungkan atau belum. Dengan potensi yang ada diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan petani jabon.

Salah satu Desa di Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai potensi dalam hal pengembangan tanaman jabon adalah Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Dalam usaha pengadaan bibit jabon di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan, bibit jabon yang dihasilkan adalah bibit jabon dalam bentuk polybag. Pembibitan jabon ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani. Jenis tanaman jabon yang dikembangkan di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan adalah jenis jabon batang putih.

Masih sedikitnya pembudidaya jabon di Sumatera Selatan menjadikan Desa Sukaraja Baru memiliki tingkat permintaan bibit jabon yang tinggi, sehingga hal ini menarik untuk dipelajari apakah usaha pembibitan jabon yang dilakukan oleh petani di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir ini menguntungkan dan sudah mencapai skala ekonomi usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani.



## B. Rumusan Masalah

Masyarakat di Desa Sukaraja Baru rata-rata bekerja sebagai petani pembibitan. Salah satunya adalah sebagai penangkar bibit jabon. Usaha ini sudah sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dengan kata lain usaha ini menjanjikan untuk dikembangkan. Banyak kendala dalam pengembangan usaha ini salah satunya adalah dari sisi modal, belum ada bantuan yang nyata dari pemerintah atas usaha pembibitan karet di Desa Sukaraja Baru ini. Selama ini modal didapat dari penangkar itu sendiri, maka penangkar yang memiliki modal yang banyak skala usahanya akan besar sedangkan petani yang memiliki modal sedikit skala usahanya akan kecil.

Petani yang melakukan usaha pembibitan tanaman jabon di Desa Sukaraja Baru memiliki skala usaha yang sangat bervariasi, sehingga biaya yang dikeluarkan dan produksinya berbeda. Besarnya biaya dan produksi dalam usaha pembibitan jabon ini akan mempengaruhi harga pokok dan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa biaya total produksi dan harga pokok pembibitan Jabon yang ada di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir?
2. Berapa keuntungan yang diperoleh petani penangkar dari penjualan bibit Jabon di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir?
3. Bagaimana pemasaran usaha pembibitan Jabon di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung biaya total produksi dan harga pokok bibit jabon yang ada di desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir?
2. Menganalisis keuntungan yang diperoleh petani penagkar dari penjualan bibit Jabon di desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir?
3. Mendeskripsikan pemasaran usaha pembibitan Jabon di desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir?

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani yang melakukan usaha pembibitan jabon sehingga petani mampu mengembangkan usahanya dengan optimal. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi petani maupun pihak lain yang membutuhkan informasi tentang harga pokok dan pendapatan yang diperoleh petani pembibitan jabon serta berguna sebagai bahan pertimbangan dan pustaka bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Pohon Jabon Peluang Usaha Investasi Menguntungkan. (<http://www.http://i-gist.com/v2/news/detail/20-Pohon-Jabon-Peluang-Usaha-Investasi-Menguntungkan>) diakses 13 Juni 2013.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ and Lamb. 2001. Pemasaran Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hidayat, I. 2011. [http://TEKNIK-BUDIDAYA-TANAMAN-JABON-Anthocephalus cadamba\)-E-petani.html](http://TEKNIK-BUDIDAYA-TANAMAN-JABON-Anthocephalus_cadamba)-E-petani.html) yang di akses pada tanggal 03 November 2011.
- Husin, L dan Lifianthi. 2008. Ekonomi Produksi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Kotler, P. 2006. Manajemen Pemasaran. PT. Indeks. Jakarta.
- Krisnawati. 2011. Anthocephalus cadamba Miq.: ekologi, silvikultur dan produktivitas. CIFOR. Bogor
- Limbong, H. W. dan Sitorus. 1997. Pengantar Tata Niaga Pertanian Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mansur, I dan Tuheteru, F. D. 2010. Kayu Jabon. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Manullang, M. 1991. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Liberty. Jakarta.
- Martawijaya. 1989. Atlas Kayu Indonesia Jilid II. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
- Mursid. 2003. Manajemen Pemasaran. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nair dan Sumardi. 2000. Hama dan penyakit serangga di hutan-hutan Indonesia. CIFOR. Bogor.
- Rahardi. 2003. Agribisnis Tanaman Hias. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ dan R. Krisnawati. 2004. Agribisnis Terpadu. PT Penebar Swadaya. Jakarta.

- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rosyidi, S. 2001. Pengantar Ilmu Ekonomi; Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 1989. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1994. Teori Ekonomi Produksi. Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1995. Manajemen Pemasaran dalam Bisnis Modern. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglass. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soemarso. 1990. Peranan Harga Pokok dalam Peran Harga Jual. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ke Tiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suwandi. 2012. <http://forestryinformation.wordpress.com/2012/05/11/kebutuhan-kayu-secara-nasional-5-tahun-terakhir> yang diakses pada bulan Mei 2012.
- Syarkowi, F. dan Sufri, M. 2002. Manajemen Agribisnis. Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Zain, A. 1998. Aspek Pembinaan Hutan dan Stratifikasi Hutan Rakyat. PT Rineka Cipta. Jakarta.